

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal pokok yang tidak bisa ditinggalkan oleh semua kalangan manusia. Dalam kehidupan manusia selalu berdampingan dengan pendidikan. Pendidikan bisa didapatkan melalui berbagai hal. Ketika menjadi anak, pendidikan bisa diberikan oleh orangtuanya hingga dewasa. Begitu pula yang dilakukan di sekolah-sekolah, yayasan, dan perguruan tinggi. Pendidikan diberikan oleh para pendidik yaitu guru atau dosen kepada peserta didiknya. Berbagai cara mendidik mampu dilakukan seiring dengan perkembangan pemikirannya. Banyak aneka cara dan ragam yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan peserta didiknya. Berarti bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan memberi maksud mengajarkan manusia dari yang tidak bisa menjadi bisa, meningkatkan kehidupan manusia dan menjadikan pribadi yang memiliki budaya.

Menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) juga merupakan salah satu tujuan dari adanya pendidikan. Karena sejatinya pendidikan itu sendiri merupakan perpaduan keunggulan yaitu kultural dan spiritual. Dalam membentuk menjadi pribadi yang ber IMTAQ tentu membutuhkan usaha yang keras, mengingat hal tersebut bukan hal yang mudah dalam pembentukan pribadi yang handal. Terlebih pada sekolah-sekolah yang memiliki intensitas keagamaan yang tinggi bukan hanya

memperhatikan pembelajaran saja, melainkan dalam tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam juga merupakan sebagai salah satu tujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa.

Islam merupakan agama yang telah terperinci sebagaimana segala pola kehidupan telah diatur didalamnya. Islam merupakan agama *rahmatan lil'alami* atau rahmat bagi seluruh alam. Tiada keraguan yang dijelaskan dalam Alquran dan Sunnah ajaran-ajaran yang bertentangan dengan manusia. Allah memberikan petunjuk serta kaidah yang ada, guna manusia mentaati perintahnya. Salah satu perintahnya ialah menutup aurat manusia yakni dengan berbusana muslimah. Busana atau pakaian merupakan identitas dari diri, bukan hanya untuk menutup tubuh saja melainkan menjadi jalan dan sarana untuk membentuk diri. Sebagaimana segala perbuatan pastilah memiliki manfaat didalamnya, berpakaian dengan baik juga memberikan manfaat yang baik untuk diri secara lahiriah maupun batiniah. Berbusana dengan baik dapat dijadikan sebagai tembok, tirai untuk diri muslim maupun muslimah dari segala kejahatan, keburukan dan nafsu syahwat yang memandang dirinya. Dijelaskan dalam Alquran Q.S Al-Ahzab ayat 59 bahwa tujuan dari menjaga pakaian, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu

agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S Al-Ahzab: 59).

Kita ketahui bahwa sekolah-sekolah yang memiliki identitas Islam mewajibkan siswinya mengenakan busana muslimah sebagai bentuk realisasi taat dan tunduk terhadap agama. SMK Muhammadiyah 1 Sirampog salah satunya. SMK Muhammadiyah 1 Sirampog sendiri merupakan sekolah swasta yang dibina di bawah pimpinan wilayah Muhammadiyah dan menjadi salah satu sekolah kejuruan yang baik di Kecamatan Sirampog, Brebes Jawa Tengah. Dibuktikan dengan keseriusannya dalam menyelenggarakan pendidikan yang mana memodalkan peserta didiknya kompetensi akademik juga skill dan keagamaan. SMK Muhammadiyah 1 Sirampog sadar betul akan pentingnya memakai busana muslim dan muslimah. Hal tersebut mampu mendorong serta menjadi pelopor berbusana untuk lingkungan sekitarnya.

Perwujudan dari berbusana muslim dan busana muslimah itu sendiri yakni laki-laki berpakaian celana panjang, dan perempuan memakai pakaian yang tidak ketat lengkap dengan jilbabnya. Masyarakat sekitarnya pun dapat dengan mudah mengenali siswi SMK Muhammadiyah 1 Sirampog karena busananya. Dari hal tersebut SMK Muhammadiyah 1 Sirampog tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja, melainkan SMK Muhammadiyah 1 Sirampog mensejajarkan kualitas ketaqwaan pada peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi tantangan

zaman dengan kerusakan moral yang kian terjadi adanya.

Namun demikian, dari hasil observasi awal pra penelitian yakni dilakukan pada bulan April 2021, peneliti menemukan masih terdapat beberapa fenomena siswi yang hanya mengenakan busana muslimah hanya ketika berada di lingkungan sekolahnya saja termasuk sekolah yang akan diteliti yakni SMK Muhammadiyah 1 Sirampog, sedangkan di lingkungan rumahnya tidak mengenakan busana muslimah dengan baik dan masih menggunakan busana seperti celana jeans yang ketat serta memakai kerudung yang dililitkan ke belakang. Menganggap bahwa mengenakan busana muslimah hanya peraturan di sekolahnya saja, karena di sekolah mewajibkan hal tersebut. Bahkan tidaklah mengherankan ketika menemukan berpakaian dengan celana panjang ketat lengkap dengan jilbab yang dililitkan ke belakang.

Persepsi pada dasarnya menyangkut pandangan, pendapat antara dirinya dengan lingkungannya. seorang individu mungkin saja memandang suatu benda berbeda dengan individu lainnya (Simbolon, 2007). Bagaimana seseorang mampu menangkap objek sebagai stimulus kemudian dapat menginderakan apa yang dilihatnya sehingga mampu memahami apa yang dilihat maka dapat dikatakan sebagai persepsi. persepsi juga disebut sebagai proses seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek atau orang lain (Shambodo, 2020). Persepsi yang didapatkan dari peserta didik perempuan juga memiliki pendapat masing-masing bahwa berbusana muslimah merupakan hal yang penting bagi para

muslimah yang diperintahkan dari Allah SWT dan bukan dijadikan sebagai ajang untuk bergaya. Begitu pula persepsi dari peserta didik yang lain belum sepenuhnya memahami berbusana muslimah yang sesuai dengan adab, serta syariat yang ditentukan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2021 yakni dengan Bapak Yogi Ananto selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Sirampog, bahwa persepsi dari Kepala Sekolah dan Guru mengharapkan siswa-siswinya berbusana muslim dan muslimah dengan baik dan benar baik dalam lingkungan sekolah maupun ketika peserta didik tidak berada di sekolah supaya sadar betapa pentingnya keharusan menjaga aurat sesuai dengan adab dan syariat yang telah ditentukan. Dengan adanya tata cara busana muslimah yang baik diharapkan kepada muslimah di sekolah dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mereka dengan penuh moral serta etika, sopan dan santun supaya dapat berperilaku lebih mulia untuk dirinya dan sebagai bekal untuk kehidupan masa depannya dan mencerminkan dirinya sebagai umat yang beragama.

Perilaku beragama merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan oleh individu dikarenakan oleh suatu dorongan seperti rangsangan hukuman (siksaan) dan hadiah (pahala) (Sulaiman, 2014). Bagaimana seseorang dapat dikatakan taat terhadap aturan yang telah diperintahkan oleh Tuhannya. Seseorang dengan perilaku beragama yang baik maka, semakin ia taat akan perintah yang dijalankan, namun begitu pula sebaliknya jika ia

lalai dan tidak taat dalam menjalankan perintah agama, maka dapatlah ia dikatakan mempunyai perilaku beragama yang kurang.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pra penelitian, terlihat bahwa siswi di SMK Muhammadiyah telah memiliki perilaku beragama yang cukup baik, dibuktikan dengan fenomena ketika istirahat shalat dzuhur dan siswi segera bergegas untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat berjamaah di mushola sekolah, walaupun masih menemui beberapa siswi yang ketika jam shalat dzuhur memanfaatkan untuk pergi ke kantin. Selain itu juga dibuktikan dengan sikap sopan dan ramah tamah terhadap guru juga karyawan, mereka bertutur kata dengan sopan dan lemah lembut. Maka, hal ini menarik untuk melakukan penelitian.

Alasan lain dalam pengambilan penelitian ini diantaranya ialah : 1). SMK Muhammadiyah 1 Sirampog merupakan sekolah swasta yang menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada siswa-siswinya terutama siswinya dalam mengenakan busana muslimah. 2). Terdapat banyak siswi perempuan di sekolah tersebut yang mana notabene sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan. 3). Dan alasan lain ialah berangkat berawal dari masih mendapati siswi yang tidak menggunakan busana muslimah ketika berada di luar rumah.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk membahas persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan pengaruh perilaku keagamaan di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog diharapkan dapat memberikan manfaat pada prodi Pendidikan

Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana persepsi peserta didik dalam berbusana muslimah di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog?
2. Bagaimana perilaku beragama peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog?
3. Bagaimana pengaruh persepsi berbusana muslimah terhadap perilaku beragama peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik dalam berbusana muslimah di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog
2. Untuk mengetahui perilaku beragama peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi berbusana muslimah terhadap perilaku beraga peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Sirampog.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta memberikan ilmu dan pengetahuan tentang

bagaimana kewajiban berbusana muslimah yang baik menurut syariat Islam.

- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, terutama yang berkaitan tentang kewajiban berbusana muslimah dan pengaruh perilaku keagamaan.

2. Secara praktis

a. Untuk Sekolah

Bagi guru dan sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan membimbing, membina dan menuntun dalam penerapan kewajiban berbusana muslimah serta dapat dijadikan referensi dalam menerapkan kewajiban berbusana muslimah.

b. Untuk Peserta Didik

Dapat dijadikan sumber dalam memperbaiki berpakaian muslimah

- c. Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam proses mengenakan busana muslimah yang baik menurut syariat Islam.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilaporkan secara sistematis supaya dapat dengan mudah dibaca dan memahami isi dari penelitian yang terbagi menjadi:

BAB I PENDAHULUAN di dalamnya memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI yang dibagi menjadi dua bagian yakni kajian pustaka yang berisi tentang kajian-kajian atau hasil peneliti sebelumnya dan landasan teori yang berisi teori tentang persepsi peserta didik tentang kewajiban berbusana muslimah dan pengaruhnya terhadap perilaku beragama, serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yang dibagi menjadi sub-sub bab yakni pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang gambaran umum sekolah, penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah dan usulan setelah melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA berisi beragam referensi dari berbagai penulis maupun peneliti sebagai bahan acuan dalam menyusun penelitian

LAMPIRAN-LAMPIRAN yang menunjang dalam riwayat penelitian seperti kisi-kisi instrument penelitian, jawaban responden, surat-surat pengantar penelitian dan beberapa dokumen penunjang penelitian yang lain berserta curriculum vitae peneliti.